



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3825 - 3833

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Ika Imroatul Jamilah¹, Aramudin^{2✉}, Muhammad Amin³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,2}

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau, Indonesia³

E-mail: ikaimroatuljamilah@gmail.com¹, aramudin@uin.suska.ac.id², muhammadaminfst@gmail.com³

Abstrak

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, 2) guru sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, 4) guru sebagai mediator dan fasilitator: menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film, 5) guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman. Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract

One of the internal factors that determines the success or failure of the teaching and learning process is learning motivation. The purpose of this study is to determine the role of teachers in improving students' learning motivation in learning Social Sciences for grade V at SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. This study uses a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study state that the role of teachers in improving students' learning motivation in learning Social Sciences for grade V at SD Sekolah Islam Aulia Cendekia Pekanbaru is shown by the presence of teachers as demonstrators, class managers, mediators and facilitators, and evaluators. The teacher's efforts to improve students' learning motivation are: 1) teachers as demonstrators: using appropriate methods, using language that is easy to understand, 2) teachers as class managers: paying attention to student concentration, and rolling seats, 4) teachers as mediators and facilitators: providing media and learning facilities, playing films, 5) teachers as evaluators: giving gifts, giving grades or numbers, giving praise and punishment. It can be concluded that the role of teachers in increasing students' learning motivation is very important in learning Social Sciences in Elementary Schools.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Social Science Learning

Copyright (c) 2024 Ika Imroatul Jamilah, Aramudin, Muhammad Amin

✉ Corresponding author :

Email : aramudin@uin.suska.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8192>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut Rianto Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Rianto, 53). Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan, motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uni, 2012).

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Anak memerlukan motivasi untuk proses perkembangan belajarnya. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu (Wahyuni, 2019).

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu (Wahyuni, 2019).

Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sedangkan siswa yang belajarnya dengan motivasi yang lemah akan malas dan tidak mau. motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita serta senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar (Malyono, 2015).

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan utama. Dimana secara langsung akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan lainnya (Woolfolk, 2014). Guru menjadi peran penting dalam pendidikan. Dijelaskan pada peraturan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah (Undang-Undang RI, 2006).

Menurut Sardiman A.M. guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembangunan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Sardiman, A.M, 2011). Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya (Sardiman, A.M, 2011).

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peran guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang guru dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas Menurut Jannah bahwa Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap (Resto, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arianti tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Arianti mengatakan bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar (Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 2018). Penelitian yang sama dilakukan oleh dominggus, ddk tentang peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tabanan yang menyatakan bahwa a) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar b) penggunaan metode dan media yang menarik dalam pembelajaran. Penggunaan cara ini sangat mempengaruhi dalam menarik minat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. c) menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan atau lucu, ini dapat juga menimbulkan semangat belajar. d) pemberian pujian atau hadiah juga dapat memancing siswa untuk termotivasi dalam belajar (Mone, Suryana, & Gata, 2020). Kemudian penelitian yang sama di lakukan oleh Isna Nadifah Nur Fauziah, dkk tentang Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar, beliau mengatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran juga harus secara kontinuitas dan bervariasi untuk menambah kualitas dan pemahaman siswa terhadap materi IPS di SMP sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik (Nur Fauziah, Saputri, & Rustini, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan bahwa *novelty* dalam penelitian ini yaitu penulis menjelaskan dan menganalisis tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan di tingkat Sekolah Menengah dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu, oleh sebab itu topik penelitian ini sangat penting untuk dianalisis dan dijelaskan.

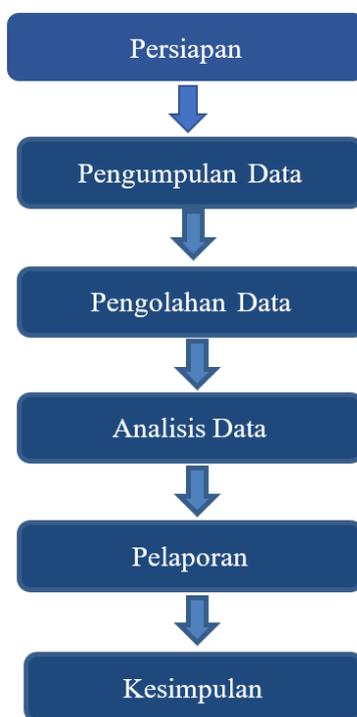
Dalam aktivitas menyampaikan pelajaran ini, pengajar akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, dan tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. sikap, perilaku, serta norma guru selalu dipandang, dinilai, serta bahkan ditiru oleh anak yg kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresap kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya. Melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru cukup baik. Hal ini diwujudkan dengan dilaksanakannya beberapa peran guru, diantaranya yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai mediator serta fasilitator.

Terkait proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dijelaskan oleh wali kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru yang mengatakan bahwa: Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah terlaksanakan dengan cukup baik, kami sebagai guru selalu berupaya memaksimalkan peran kami. Walaupun masih ada berbagai kesulitan dan hambatan bagi kami dalam menghadapi perilaku siswa yang bervariasi. Seperti masih ada siswa yang sering ribut di kelas dan motivasi belajarnya kurang, sehingga terkesan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Terlepas dari hal itu, guru sudah menjalankan perannya dengan baik. Diharapkan pembelajaran semakin bermakna dan dapat mudah ditangkap oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk melihat sejauh mana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Aulia Cendekia Islamic School, maka penulis akan menindak lanjutinya melalui penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar aktif. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah dibutuhkan. Hal ini menjadi acuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V. Informan kunci (*Key Informan*) pada penelitian ini merupakan Kepala Sekolah dan wali kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School yang berjumlah 1 orang dan Guru PAI sekaligus Guru al-Qur'an Kelas V berjumlah 1 orang. *Informan* tambahan pada penelitian ini merupakan 2 orang siswa kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. Teknik pengumpulan data penelitian lapangan yang paling utama adalah *in-dept interviews* / wawancara yang mendalam, kemudian ditunjang pula dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman tahapan teknik analisis tersebut adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification* (Sugiyono, 2015).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan 1) Persiapan, dengan menentukan topik dan menyusun instrumen wawancara. Serta menghubungi dan mendapatkan izin dari pihak sekolah. Tahapan 2) Pengumpulan Data, melakukan wawancara dengan informan penelitian di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024, dilakukan dengan satu hari saja. Wawancara direkam secara tertulis. Tahapan 3) Pengolahan Data, dengan mentranskrip hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk teks. Tahapan 4) Analisis Data, menyusun temuan utama penelitian dan menginterpretasikan data dalam konteks teori dan penelitian terkait. Tahapan 5) Pelaporan, yaitu menyusun laporan penelitian dan merumuskan kesimpulan serta rekomendasi. Adapun untuk jawaban dari rangkaian wawancara, semua atas izin dan persetujuan yang telah direkam secara audio maupun tulis yang selanjutnya dipindah dalam bentuk transkrip verbal. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari 28 Maret 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, beberapa langkah validasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Tringulasi Sumber*, membandingkan data dari dua sumber berbeda (kepala sekolah dan wali kelas) untuk melihat informasi. Ini membantu dalam hal meningkatkan kredibilitas data.
2. *Member Checking*, Mengembalikan hasil transkripsi dan interpretasi awal kepada narasumber (kepala sekolah dan guru) untuk diverifikasi kebenarannya. Ini memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud narasumber.
3. *Peer Debriefing*, Mendiskusikan hasil temuan dengan rekan peneliti atau ahli di bidang supervisi pendidikan untuk mendapatkan perspektif tambahan dan menguji interpretasi.
4. *Thick Description*, Memberikan deskripsi yang mendetail tentang konteks penelitian, termasuk profil sekolah dan latar belakang narasumber, untuk memungkinkan pembaca menilai transferabilitas temuan.
5. *Prolonged Engagement*, Meskipun penelitian dilakukan dalam satu hari, peneliti dapat mempertimbangkan untuk melakukan *follow-up* atau klarifikasi melalui komunikasi lanjutan jika diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasikan dengan teori. Peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Berikut ini pembahasannya:

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru

Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Agar dapat terciptanya motivasi siswa dalam belajar.

Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. kunci sukses guru sebagai demonstrator adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan metode yang tepat. Guru harus memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sukar menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Guru telah mendemonstrasikan beberapa materi pelajaran (Afandi, Asrori, & Sujarwo, 2022). Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikan dengan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk berpikir, mengamati dan belajar untuk menyimpulkan. Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan cara kerja, ataupun proses terjadinya peristiwa ini akan mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran. Jadi, siswa tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung (Arianti, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai juru-penengah berusaha agar lebih mampu dalam kegiatan-kegiatan tertentu atau membuat segala proses yang nampaknya mempersulit sesuatu menjadi penuh arti. Inilah, kiranya antara lain hal-hal yang dilakukan seorang guru bila ia mengajar:

1. Memberi contoh-contoh: hubungan hal-hal (benda-benda) yang diajarkan dengan sesuatu yang pelajar telah mengetahuinya, dan dalam waktu yang sama diberikan lebih banyak pengalaman.
2. Menerangkan benda-benda (hal-hal) yang harus dipelajari dengan istilah kalimat-kalimat yang dapat dijangkau oleh pengertian dan pengalaman para pelajar.

3. Membagi masalah-masalah itu dalam bagian-bagian sederhana.
4. Menyatukan bagian-bagian dari masalah itu sedemikian rupa sehingga seluruhnya mudah dimengerti, dengan demikian seluruh masalah dapat berhubungan dengan keseluruhan-keseluruhan yang lebih luas (Young & Pullias, 2015).

Pada hasil wawancara dan observasi guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan Baik, hal ini membuat siswa tidak berpikir abstrak dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru juga mencerminkan kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional yaitu terkait penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Dan guru juga membuat perencanaan dalam proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur agar menjadi lingkungan belajar yang baik, yaitu lingkungan yang dapat digunakan agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Yanti, 2015). Peran guru dalam menyediakan fasilitas kelas yaitu guru yang dapat berperan sebagai penunjang terjadinya proses pembelajaran dan diharapkan akan tercapainya pembelajaran secara maksimal. Fasilitas itu berupa ruang kelas sebagai lingkungan belajar. Guru harus mengusahakan bahwa ruang kelas tersebut sangat nyaman digunakan untuk proses pembelajaran. Penataan tempat duduk harus memungkinkan terjadinya informasi antara siswa maupun antara guru dengan siswa. Sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung (Saepulloh, Yuniar, & Holik, 2024).

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, Ustazah Zainidar Aslianda selaku guru kelas V SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu dengan merolling tempat duduk setiap satu bulan sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa yang mempunyai konsentrasi rendah diberi tempat duduk paling depan, hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang pendidik guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator. Guru harus menyediakan berbagai media yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas belajar. Dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai mediator telah melaksanakan perannya dengan Baik. Dari hasil wawancara, guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran bagi siswa, misalnya yaitu berbagai benda padat, seperti pensil, buku, bangku dll, benda cair, dan benda gas. Media pembelajaran telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan dapat menstimulus motivasinya, rasa penasarannya, rasa ingin tahunya, dll yang akan membuat mereka lebih memahami materi yang diajarkan di kelas. Hal sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Usman, 2017).

Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai fasilitator di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru terlaksana dengan baik. Karena guru mampu mengusahakan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. guru juga menanamkan motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran (Sulistriani, Santoso, & Octaviani, 2021).

Guru Sebagai Evaluator

Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator yaitu mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Hidma, dkk, 2023). Sebab melalui evaluasi guru dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal. Sehingga perlu untuk dilakukan remedial.

Pemberian evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan melainkan berupa permainan yang disukai oleh siswa. Guru mengadakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh siswa. Sedangkan evaluasi yang berbentuk tulis atau permainan diberikan pada setiap akhir subtema. Dalam penilaian siswa, Ustazah Zainidar Aslianda S.Pd mempunyai lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. Tindak lanjut penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diadakan remedial. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal (Suarga, 2019).

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru bertugas untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Mulai dari menggunakan berbagai metode, memberikan hadiah, memberi nilai atau angka, dan lain-lain. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa antara yang satu dan lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Semua itu dilakukan oleh guru dengan bekerja sama bersama siswa agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan (Arianti, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ustazah Zainidar Aslianda, S.Pd telah melakukan berbagai hal tersebut di atas. Beliau juga menuturkan bahwa, motivasi itu sangat penting karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa semangat untuk belajar. Bergerak aktif, dan memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Usman, 2017).

Pada saat peningkatan motivasi belajar, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bervariasi. Dengan harapan siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru yaitu: 1) Guru sebagai demonstrator yaitu Memberikan cara yang tepat / metode yang sesuai, 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Guru sebagai pengelola kelas yaitu: 1) Memperhatikan siswa yang ramai, 2) Merolling tempat duduk. Guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu: 1) Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar, 2) Memutarkan film / video pembelajaran. Guru sebagai evaluator yaitu: 1) Memberikan hadiah, 2) Memberikan nilai / angka, 3) Memberikan pujian, 4) Memberikan hukuman (Prasetyo & Prastowo, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan yaitu: a. Guru sebagai demonstrator: 1) Memberikan cara yang tepat/metode yang sesuai, 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa 3) Guru mampu memperagakan materi pelajaran. b. Guru sebagai pengelola kelas: 1) Memperhatikan siswa yang ramai, 2) Merolling tempat duduk, 3) Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan praktikum dan diskusi. c. Guru sebagai mediator dan fasilitator: 1) Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar, 2) Memutar film/video pembelajaran, 3) guru sebagai mediator mempunyai peran memilih media yang sesuai dengan kegiatan belajar siswa. d. Guru sebagai evaluator: 1) Memberikan hadiah, 2) Memberikan nilai/angka, 3) Memberikan pujian, 4) Memberikan hukuman, 5) Guru mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan, 6) Guru juga memberi remedial kepada siswa yang belum bisa mencapai standar minimal yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Jejak.
- Afandi, Asrori, & Sujarwo. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah, *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 246-255.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika*, 117-134. [10.30863/didaktika.v12i2.181](https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181)
- Faisah, M., Marzuki, I., (2023). Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 283-297 <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i4.939>
- Hidma, dkk. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 123-133. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.375>
- Maleong, L. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Mone, D. D., Suryana, N., & Gata, I. (2020). Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tabahan. *Mahasiswa*, 1-7.
- Nur Fauziah, I. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah*, 125-135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Prasetyo, A., & Prastowo, A. (2023). Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari*, 22-28.
- Rahmatika, Muriani, & Setiawati. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung, *Papeda*, 132-138 <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2733>
- Rainto, A. (53). *Born to Win: Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia .
- Resto, A. (2019). Motivasi Belajr Sebagai Determinan Hasil Belajar. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 84.
- Sa'adah, A.Y., (2023). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah dengan Model Ceramah, *Julnal Pendidikan IPS Indonesia*, 82-87

- 3833 *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar – Ika Imroatul Jamilah, Aramudin, Muhammad Amin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8192>
- Saepulloh, A., Yuniar, D., & Holik, A. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Aktif. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 119-130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637591>
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. Ke-21*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 329. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12344>
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriani, Santoso, J., & Octaviani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Elementary School Education*, 57-68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Undang-Undang RI. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Uni, B. H. (2012). *Teori motivasi dan Pengukrannya: Analisis di Bidang Pendidikan, Cet.9*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E. N. (2019). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Woolfolk, A. E. (2014). *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Insani Press.
- Yanti, N., (2015). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas, *Al-Ishlah*, 347-360
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.47>
- Young, J., & Pullias, E. (2015). *Guru Makhluk Serba Bisa*. Bandung: Alma'arif.